



**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI 2 KAB. MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
IIN INAYATUL FARIHAH
NPM: 21901011199**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Fariyah, Iin Inayatul. 2023, *Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di MAN 2 Kab. Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: H. Khoirul Asfiyak, S.Ag., M.HI. pembimbing 2: Indra Mustofa, M.PdI.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai, Karakter, Religius

Penanaman karakter religius adalah upaya yang terencana dan terstruktur untuk membentuk seorang muslim yang memiliki budi pekerti yang luhur, serta memiliki watak, moral, dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan islam. Sehingga dalam pembentukan karakter religius tidak hanya diberikan pengetahuan seputar karakter baik dan buruk, namun perlu diberikan pelatihan serta pembiasaan-pembiasaan, agar saat mempraktekkan nilai karakter religius dapat terus menerus dilaksanakan dalam kehidupan dimanapun dan kapanpun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa 1) Strategi penanaman karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang. 2) Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang. 3) Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanaman karakter religius memerlukan strategi yaitu: a. Strategi Pemahaman Pemahaman dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang ini notabennya menggunakan metode ceramah. Sehingga pemahaman penanaman karakter religius yang di laksanakan di MAN 2 Kab. Malang ini dapat mengetuk hati siswa agar siswa mampu menerima pesan dengan baik, dan dapat mengamalkan. b. Strategi Pembiasaan Pembiasaan dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang dilakukan setiap hari dimulai dari pagi ketika siswa datang ke sekolah, sampai sore hari sebelum siswa pulang dari sekolah. Pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa mampu menerima kegiatan keagamaan dengan baik sampai pada akhirnya siswa merasakan nyaman dan akan merasakan gelisah ketika tidak melaksanakan kegiatan keagamaan. c. Strategi Keteladanan Keteladanan dalam penanaman karakter religius di MAN 2 Kab. Malang guru memberikan contoh baik kepada siswa agar siswa mencontoh apa yang dicontohkan oleh bapak ibu guru. Strategi-strategi dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan yaitu berupa, penanaman karakter dengan membaca Al-Qur'an dimulai pagi, siang dan sore hari. Memotivasi anak-anak melalui kegiatan ceramah agama, setiap pagi siswa-siswi digiring ke mushola, pemberian contoh teladan yang baik oleh guru dalam menanamkan karakter religius.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Penanaman karakter dapat diartikan sebagai perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak lebih menekankan bahwa pada Hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana baik dan buruk itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Penanaman karakter religius adalah upaya yang terencana dan terstruktur untuk membentuk seorang muslim yang memiliki budi pekerti

yang luhur, serta memiliki watak, moral, dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan islam. Sehingga dalam pembentukan karakter religius tidak hanya diberikan pengetahuan seputar karakter baik dan buruk, namun perlu diberikan pelatihan serta pembiasaan-pembiasaan, agar saat mempraktekkan nilai karakter religius dapat terus menerus dilaksanakan dalam kehidupan dimanapun dan kapanpun.

Sehingga berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di MAN 2 Kab. Malang terdapat peserta didik yang kurang baik dalam berperilaku karakter religius di lingkungan sekolah. Karena beberapa siswa dari mereka terpaksa sekolah di sekolah madrasah, baik itu dorongan orang tua atau tidak diterima di sekolah favoritnya. Sehingga membuat siswa tersebut menjadi tidak mentaati peraturan, dan tidak tertib dalam melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah. Yang notabennya sekolah madrasah terkenal banyak sekali kegiatan keagamaan.

Maka dari itu perlu adanya pendampingan serta pembiasaan melalui pelatihan dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Agar membuat siswa tidak jenuh dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Terutama bagi siswa yang perlu pendampingan khusus dalam penanaman karakter religius. Berikut beberapa perilaku peserta didik yang kurang baik, karena kurangnya penanaman karakter religius. Pertama, sebagai peserta didik ketika melaksanakan kegiatan keagamaan bergurau ketika akan melaksanakan sholat berjamaah. Kedua, Ketika melaksanakan sholat ada siswa yang

masih makan permen. Ketiga, pada saat pembacaan Surat Al-Qur'an sebelum sholat, Sebagian peserta didik berbicara dengan temannya, serta bermain handphone, sehingga peserta didik tidak ikut membaca Al-Qur'an. Keempat, ketika bertemu guru tidak membungkukkan badan dan salam yang merupakan penerapan akhlak sopan santun. Kelima, ketika didalam kelas guru mengucapkan salam tidak berniat untuk menjawab, dan Ketika pembelajaran akan dimulai, mereka akan meminta waktu 10 menit untuk bermain handphone.

Dengan demikian perlu adanya bimbingan yang intensif dalam penanaman karakter melalui kegiatan keagamaan agar peserta didik tau bagaimana beretika dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Penanaman karakter yang baik dapat membentuk peserta didik lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut membuat para wali murid tidak ragu lagi untuk menyekolahkan anaknya di MAN 2 Kab. Malang.

MAN 2 Kab. Malang merupakan Lembaga Pendidikan yang difavoritkan banyak orang terutama sebagian masyarakat yang berada disekitar sekolah MAN 2 Kab. Malang. Di setiap tahunnya banyak lulusan SMP/MTs yang berlomba untuk masuk ke lembaga tersebut. Dikarenakan MAN 2 Kab. Malang terkenal dengan kegiatan keagamaannya.

Pada hakikatnya penyelenggaraan kegiatan keagamaan merupakan pelaksanaan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam kelas, kemudian diaplikasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan yang ada

di MAN 2 Kab. Malang, dengan tujuan agar para siswa yang ada di MAN 2 Kab. Malang dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di atas mendorong guru sebagai pelaksana pendidikan yang bertanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswa harus pandai-pandai mengatur kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan ini dapat berjalan lancar apabila dari segi perencanaan sudah matang. Hal ini sangat mempengaruhi kepada proses pelaksanaan dan evaluasinya. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN 2 Kab. Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis menguraikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penanaman karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang.
2. Mendeskripsikan kegiatan-kegiatan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang penulis lakukan ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan memperkaya pengetahuan mahasiswa fakultas agama Islam khususnya program studi pendidikan agama Islam, serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, sekurang-kurangnya dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun pembaca.

- a. Bagi guru: sebagai penambah wawasan yang meningkatkan dan pemberian solusi cara membentengi atau memperbaiki kerusakan akhlak siswa. Selain itu, sebagai upaya mengembalikan tujuan

awal pendidikan yang mana membangun suatu bangsa yang beriman, berkarakter dan bermanfaat.

- b. Bagi peserta didik: dengan adanya tindakan baru yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama islam diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama siswa.

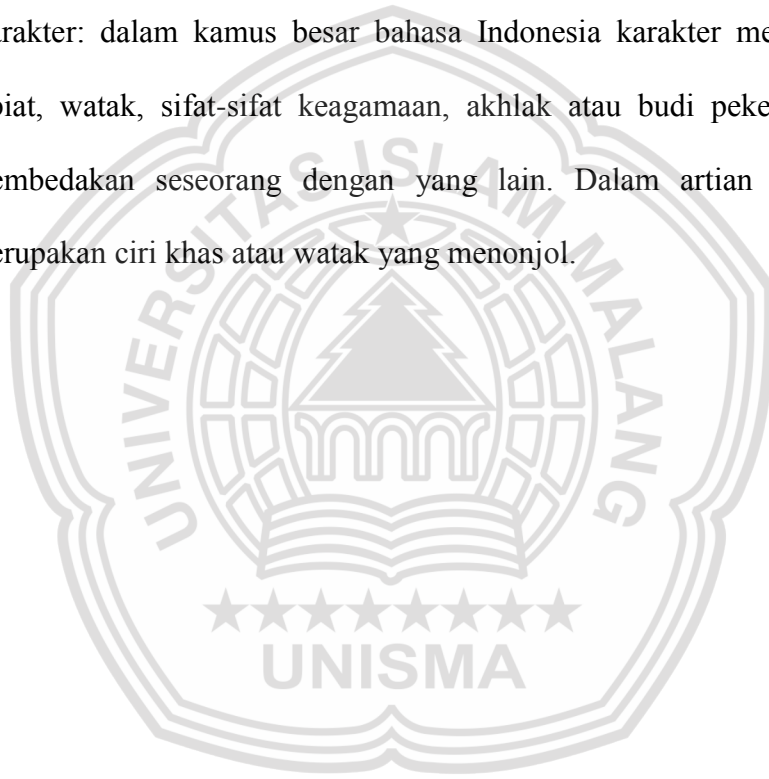
E. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Penanaman: menurut kamus besar bahasa Indonesia, penanaman merupakan proses, perbuatan, dan cara menanamkan. Penanaman merupakan sebuah kata yang berasal dari tanam yang merupakan benih. Dalam hal ini yang dimaksud adalah menanamkan benih. Yaitu proses dalam menanamkan ajaran, paham serta memasukkan, membangkitkan atau memelihara. Dalam penelitian ini penanaman yang dimaksud cara atau proses dalam menanamkan nilai religius dalam peserta didik. Yang dilihat dari segala bentuk kegiatannya dan perbuatan serta cara menanamkan nya. Proses, perbuatan, dan cara menanamkan.
2. Nilai: menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang berharga, dalam artian menurut peneliti nilai adalah sesuatu yang bernilai positif dan berharga yang bermanfaat yang harus dimiliki manusia dalam kehidupan baik untuk manusia itu sendiri maupun

untuk masyarakat. Dalam penelitian ini, nilai yang dimaksud adalah nilai etika baik dan buruk serta logika yang benar dan salah.

3. Religius: menurut kamus besar bahasa Indonesia religius berasal dari kata religi yang berarti keagamaan. Religius sendiri merupakan sikap atau karakter yang berhubungan dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa perbuatan, perkataan dan pemikiran seseorang berdasarkan dengan nilai keagamaannya.
4. Karakter: dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat keagamaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dalam artian karakter merupakan ciri khas atau watak yang menonjol.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan secara menyeluruh tentang permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang:

1. Strategi-strategi dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan yaitu berupa, penanaman karakter dengan membaca Al-Qur'an dimulai pagi, siang dan sore hari. Memotivasi anak-anak melalui kegiatan ceramah agama, setiap pagi siswa-siswi digiring ke mushola, pemberian contoh teladan yang baik oleh guru dalam menanamkan karakter religius.
2. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam penanaman karakter religius lebih ditekankan melalui kegiatan sehari-hari seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar berjamaah serta membaca Q.S al-Waqiah, Ar-Rahman, dan Al-Mulk. Serta melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
3. Beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter religius di MAN 2 Kab. Malang. Faktor Penghambatnya yaitu, terpaksa siswa bersekolah di MAN 2 Kab. Malang, belum tetapnya jurnal keputrian, malasnya siswa berangkat ke mushola, dan kecanduan bermain HP. Faktor pendukungnya yaitu, adanya fasilitas mushola yang memudahkan berkumpulnya siswa siswi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, seluruh siswa siswinya beragama islam, dukungan materi dari Pembina, wali murid, dan alumni dalam membangun sarana prasarana mushola.

B. Saran

Berdasarkan analisis dari penelitian ini, peneliti sadar terdapat banyak kekurangan dalam penelitian. Karena rasa peduli terhadap sesama, maka peneliti ingin memberikan saran demi kelangsungan kehidupan yang lebih baik kepada pihak yang terkait dalam penelitian:

1. Bagi siswa

Sebaiknya siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan meningkatkan lagi belajar serta sikap ataupun perilaku. Siswa juga diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik di dalam sekolah maupun diluar dengan menerapkan peningkatan karakter religius yang didapat di sekolahan.

2. Bagi guru

Diharapkan kepada dewan guru agar senantiasa membimbing dan mengelola para peserta didik dalam kegiatan-kegiatan peningkatan karakter, sehingga dapat terwujudnya kegiatan keagamaan dengan baik lagi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan serta pengumpulan data dan memilih fokus penelitian. Dan untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan nilai-nilai karakter religius dalam fokus penelitian, dikarenakan peneliti sekarang belum bisa meneliti penelitian itu. Sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik lagi terkait dengan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MAN 2 Kab. Malang mengingat pembahasan karakter religius sangat luas. Maka perlunya pengkajian mendalam mengenai hal tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (n.d.). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Am, m. (2022, februari rabu). *nucilacaponline*. Retrieved februari rabu, 2022, from islam aswaja nahdlatul ulama (nu): <https://pcnucilacap.com/semaan-al-quran/>
- Andayani, A. M. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Agama*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Batawiy, S. M. (2006). *Keagungan Maulid Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Al-Syarifiyyah.
- Chabib Thoha, d. (1999). *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Darjat, Z. (1994). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta : Ruhma.
- Depdiknas. (2018). *kamus bahasa indonesia*. jakarta.
- Elyas, p. l. (1998). *Munjid fil lughoh wa 'alam*. Libanon: El mucheg beirut.
- Fathurrohman, M. (2015). *Budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan tinjauan teoritik dan praktik kontekstualisasi pendidikan agama di sekolah*. Yogyakarta: kalimedia.
- Fathurrohman, P. P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Furqon, H. (2010). *Pendidikan Karakter, Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hakim, M. S. (2020). *peradapan antara ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah*. jakarta: PT Grafindo.
- Humam, A. (2012). *cara cepat belajar tajwid praktis*. yogyakarta: balai litbang LPTQ.
- Indonesia, k. b. (2008). *departemen pusat bahasa depdiknas*.
- Islam, D. J. (2005). *Pnduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Adama Islam*. Jakarta: Departemen Agama.
- Jalaludin. (2011). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin. (n.d.). *Psikologi Agama, Memahami Perilaku Keagamaan*.

- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Askar.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, N. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Preisndo.
- Nasrudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Groub.
- Priyanto, M. A. (2018). *prnanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan pada jamaah di masjid fatimatuzzahra grendeng purwokerto*. Purwakarta: iain.
- Safri, U. A. (2012). *pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*. jakarta : Rajawali Pres.
- Sahidjaya. (2010). *pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran untuk SMP*. Solo: Kemenag.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang: UIN Maliki Press.
- Santoso, A. Z. (2017). *Penanaman Nilai-nilai Karakter Kelalui Ektarkurikuler Hadroh di Ma'arif Girloyo 1 Imogiri Bantul*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 106.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian anak Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai wujud Integritas Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutikno, P. F. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umari, b. (1993). *Sistematik Tasawuf*. Solo: Romadloni.
- Usaman, M. n. (2017). *panduan sholat lengkap*. Solo: Media Insani.
- Wibowo, a. (2012). *pendidikan karakter*. yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibowo, a. (2012). *Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widodo, P. J. (2015). *Resmikan 22 Oktober sebagai hari santri*. *Harian Kompas*.
- Wiguna, A. (2014). *isu isu kontemporer pendidikan islam* . yogyakarta: Deepublish.

- Winkel, W. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wirawan, W. S. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wiyani, N. A. (2012). *pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*. yogjakarta: teras.
- Yusuf, C. F. (2008). *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan Agama*. Jakarta: Pena Citasatria.
- Zain, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

